

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2009 -2018

Bemby Agung Pratama

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail : bembyagungpratama@gmail.com

Dikirim	Direvisi	Diterima
30 November 2020	20 Maret 2021	23 Maret 2021

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2009-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan Asosiatif. Data yang digunakan yaitu data time series PAD, dana perimbangan, dan belanja daerah pada website DJP Kemenkeu dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2018. Teknik pengumpulan data yaitu secara sekunder dengan mengumpulkan beberapa referensi dari website DJP Kemenkeu dan BPS Sidoarjo. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi sederhana dan berganda, uji regresi dan uji hipotesis parsial (uji t) dan uji hipotesis simultan (uji F) dengan bantuan software SPSS. Hasil analisis menunjukkan secara uji (t) parsial Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah. Secara uji (f) simultan pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU, Belanja Daerah

Abstract:

This study aims to analyze the effect of economic growth, PAD and DAU on Regional Expenditures in Sidoarjo Regency in 2009-2018. This research is a quantitative study with a descriptive and associative research design. The data used are PAD time series data, balance funds, and regional expenditure on the website of the Ministry of Finance's DGT and the Central Statistics Agency (BPS) Sidoarjo Regency in 2009-2018. The data technique is secondary by collecting some references from the website of the Ministry of Finance and BPS Sidoarjo. Data analysis techniques use descriptive statistics, classical assumption tests, simple and multiple tests, regression testing and partial hypothesis testing (t test) and simultaneous hypothesis testing (F test) with the help of SPSS software. The results of the analysis show that the partial (t) test of the General Allocation Fund (DAU) has a significant effect on regional spending, while economic growth and local revenue (PAD) have no significant effect on regional spending. By testing (f) simultaneous economic growth, local revenue (PAD) and general allocation funds (DAU) have a significant effect on regional spending.

Keyword : Economic Growth, PAD, DAU, Regional Expenditures

PENDAHULUAN

Sistem penyelenggaraan negara beralih menggunakan kebijakan desentralisasi pada tahun 1998. Yaitu penyerahan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola segala pelayanan kepada

masyarakat, baik dalam bentuk fiskal, politik, administratif dan pasar. Berdasarkan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi tertuang di dalam UU No. 22 tahun 1999 tentang keputusan pemerintah daerah yang direvisi dengan UU No. 32 tahun 2004 menyatakan bahwa daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya. UU tersebut menegaskan bahwa pemerintah daerah dapat

menggunakan segala sumber daya nya dalam pembangunan daerahnya dan asas yang akan digunakann adalah kebijakan desentralisasi tersebut. Dengan adanya kebijakan desentralisasi pemerintah daerah diberi kewewenang serta kebebasan dalam menetapkan kebijakan, mengambil keputusan dan mengelola keuangan mandiri. Mengelola keuangan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan. Sedangkan Dana perimbangan sendiri meliputi DAU, DAK dan Dana bagi hasil (DBH) ketiga sumber tersebut dikelola oleh pemerintah daerah melalui APBD.

Potensi keuangan daerah yang berbeda menimbulkan adanya kesenjangan keuangan yang dapat mengakibatkan kesenjangan pembangunan antar daerah. Untuk mengurangi kesenjangan dan untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah melalui penyediaan sumber-sumber pendanaan, pemerintah pusat mengucurkan Dana Perimbangan kepada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Proporsi anggaran Dana Perimbangan dalam anggaran belanja pemerintah daerah terus menurun sejalan dengan peningkatan penerimaan dari PAD, meskipun masih menjadi sumber utama pendapatan daerah. Faktor terpenting bagi daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan investasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan ketersediaan infrastruktur yang memadai, baik kualitas maupun kuantitas. Dalam mengupayakan peningkatan kemandirian, pemerintah daerah dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya adalah memberikan proporsi Belanja Modal yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor-sektor yang produktif di daerah (Harianto dan Adi, 2007). Penelitian empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan antar variabel terkait. Permatasari dan Mildawati (2016) menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Di era desentralisasi fiskal sekarang ini diharapkan pemerintah menjalankan

fungsinya secara efektif dalam peningkatan pelayanan masyarakat di sektor publik. Dengan meningkatkan belanja pemerintah diharapkan kebutuhan masyarakat dari sektor publik terpenuhi, kebijakan desentralisasi diharapkan mempunyai kontribusi yang besar untuk pembangunan dan peningkatan sektor publik.

Tabel 1 Belanja Pemerintah Kabupaten Sidoarjo 2009 -2018

Tahun	Belanja Daerah	Perkembangan
2009	1,353,229,971,453	-
2010	1,584,364,436,412	17.08%
2011	1,828,757,388,075	15.43%
2012	2,238,524,284,889	22.41%
2013	2,569,817,000,142	14.80%
2014	3,891,267,451,395	51.42%
2015	3,662,799,265,943	-5.87%
2016	3,651,617,165,087	-0.31%
2017	3,748,313,122,059	2.65%
2018	4,188,537,810,911	11.74%

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perkembangan belanja daerah kabupaten Sidoarjo selama tahun penelitian 2009-2018 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan per tahunnya. Belanja daerah di Kabupaten Sidoarjo terbesar pada tahun 2018 sebesar Rp 4.118.537.810.911. Dan terendah pada tahun 2009 sebesar RP 1.353.229.971.453. Sedangkan perkembangan belanja daerah di kabupaten sidoarjo tertinggi pada tahun 2013-2014 sebesar 51,42% dan perkembangan belanja daerah di kabupaten sidoarjo terendah terjadi pada tahun 2014-2015 sebesar - 5.87%.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan Asosiatif, data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari sumber sekunder. Jenis data yang digunakan adalah time series, data time series yang digunakan adalah data dalam kurun waktu tahun 2010 – 2018.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian analisis pad dan dana perimbangan terhadap belanja pemerintah daerah kabupaten sidoarjo tahun anggaran

2009 -2018 dilakukan pada bulan November tahun 2020 bertempat di Kabupaten Sidoarjo.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD),DAU dan belanja daerah di kabupaten Sidoarjo tahun 2009 – 2018. Sampel adalah perwakilan karakteristik dari populasi tersebut maka sampel yang diambil hanya sebagian dari nilai PDRB kabupaten sidoarjo tahun 2009 – 2018 dan realisasi anggaran pendapatan asli daerah dan DAU terhadap belanja Daerah di kabupaten Sidoarjo selama kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2018.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten sidoarjo dan website DJP Kemenkeu. Alat bantu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja pemerintah adalah program komputer Statistica Product and Service Solution (SPSS) versi 16.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif runtut waktu yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau informasi yang didapatkan, dari buku, dokumen, maupun situs lembaga tertentu. Dalam penelitian ini diperoleh data yang bersumber dari situs www.BPS.go.id dan djpk.kemenkeu.go.id serta Instrumen data yang diperoleh antara lain :

- a.Data PDRB kabupaten Sidoarjo dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 yang terpublish di website bps sidoarjo
- b.Data pendapatan asli daerah kabupaten Sidoarjo yang diperoleh dari nilai realisasi anggaran PAD dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 .
- c.Data dana perimbangan kabupaten sidoarjo yang diperoleh dari nilai realisasi anggaran dana perimbangan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

d.Data belanja daerah kabupaten Sidoarjo dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen(terikat) dan variabel independen (bebas), yaitu sebagai berikut :

1.Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah (Y).

2.Variabel indepeden merupakan faktor eksternal yang mempunyai pengaruh besar terhadap Belanja Pemerintah yang terdiri dari :

a.Pertumbuhan Ekonomi(X1)

Pertumbuhan Ekonomi kabupaten sidoarjo diperoleh dari nilai PDRB atas harga dasar konstan menurut lapangan usaha dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

b. Pendapatan Asli Daerah (X2)

Pendapatan Asli Daerah kabupaten Sidoarjo yang diperoleh dari nilai realisasi anggaran PAD dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 .

c. DAU (X3)

Dana Alokasi Umum (DAU) kabupaten Sidoarjo yang diperoleh dari nilai realisasi anggaran DAU dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1) ,Pendapatan Asli Daerah (X2) dan Dana Alokasi Umum (X3) terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah (Y).Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah di \ kabupaten Sidoarjo tahun 2009 sampai tahun 2018 digunakan bentuk persamaan umum dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y:Belanja Daerah di daerah kabupaten Sidoarjo tahun 2009 hingga tahun 2018

α : Koefisien konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

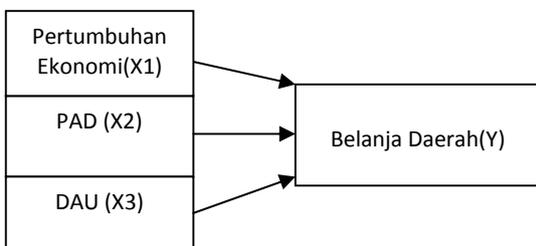
X1:Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Sidoarjo tahun 2009 hingga tahun 2018

X2:Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Sidoarjo tahun 2009 hingga tahun 2018

X3:Dana Perimbangan di kabupaten Sidoarjo tahun 2009 hingga tahun 2018.

Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini dapat divisualisasikan melalui gambar di bawah ini:



Selanjutnya penulis mengajukan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.Terdapat pengaruh parsial Pertumbuhan Ekonomi ,PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah di kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2018.
2. Terdapat pengaruh simultan Pertumbuhan Ekonomi,PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah di kabupaten Sidoarjo tahun 2009- 2018.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi sesuai dengan dengan asumsi OLS,diantaranya adalah data harus berdistribusi normal, tidak ada korelasi antar variabe independen, antar variabel independen tidak memiliki hubungan linier, dan bersifat homoskedastisitas.Dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum(DAU) terhadap belanja pemerintah di kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2018. Hasil estimasi model diperoleh adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	-.0000549
	Std. Deviation	3.30E+11
	Absolute Differences	
	Positive	.243
	Negative	-.243
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.599
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil uji tersebut, nilai K-S adalah 0,767 dan Signifikansi Asymp tercatat sebesar 0,599 lebih besar dari pada α (0,05), berarti signifikan secara statistik maka H_0 diterima, data residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	0.905	0.857	4.05E+11	1.386

a. Predictors: (Constant), X1=PERTUMBUHAN EKONOMI X2=PAD, X3=DAU,
b. Dependent Variable: Y=BELANJA DAERAH

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa koefisien Durbin-Watson adalah sebesar 1.386. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan berada di daerah ragu ragu namun masih bisa dilanjutkan, yaitu apabila nilai dw berada diantara 4 -du dan 4-dl, maka dapat diputuskan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Uji Heterokedastisitas

		X1=PERTUMBUHAN EKONOMI	X2=PAD	X3=DAU	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	X1=PERTUMBUHAN EKONOMI	Correlation Coefficient	1.00	.705 [*]	.842 ^{**}	0.224
		Sig. (2-tailed)		.023	.002	.533
		N	10	10	10	10
X2=PAD		Correlation Coefficient	.705 [*]	1.00	.912 ^{**}	-.213
		Sig. (2-tailed)	.023		.000	.555
		N	10	10	10	10
X3=DAU		Correlation Coefficient	.842 ^{**}	.912 ^{**}	1.00	-.042
		Sig. (2-tailed)	.002	.000		.907
		N	10	10	10	10
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.224	-.213	-.042	1.00
		Sig. (2-tailed)	.533	.555	.907	
		N	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat dari nilai output rank Spearman's rho nilai X1=0.553>0,05. Dan nilai X2=0.555>0,05.Sedangkan nilai X3= 0.907>0,05 ,Karena nilai ketiga variabel independen (x) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.52E+12	6.97E+11		-2.18	0.072		
X1=PERTUMBUHAN EKONOMI	5986.653	8364.281	0.171	0.716	0.501	0.278	3.583
X2=PAD	-0.223	0.465	-0.1	-0.48	0.648	0.368	2.719
X3=DAU	3.925	1.344	0.878	2.92	0.027	0.175	5.704

a. Dependent Variable: Y=BELANJA DAERAH

Nilai dari Tolerance ke 3 variabel independen melebihi dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00 Artinya tidak terjadi multikolinieritas

Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.52E+12	6.97E+11		-2.18	0.072
X1=PERTUMBUHAN EKONOMI	5986.653	8364.281	0.171	0.716	0.501
X2=PAD	-0.223	0.465	-0.1	-0.48	0.648
X3=DAU	3.925	1.344	0.878	2.92	0.027

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel independent. Hasil Uji T dapat dilihat pada table di bawah ini:

Uji signifikansi masing-masing variabel pada table di atas, di uraikan sebagai berikut:

a.H1 dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja pemerintah . Dari tabel di atas Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai signifikansi $0,501 > 0,05$. Maka kesimpulannya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap belanja daerah

b.H2 dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah .Dari tabel di atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai signifikansi $0,648 > 0,05$. Maka kesimpulannya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap belanja daerah

c.H3 dalam penelitian ini yaitu Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan

terhadap belanja daerah . Dari tabel di atas Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Maka kesimpulannya H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.34E+24	3	3.11E+24	19.012	.002 ^a
Residual	9.82E+23	6	1.64E+23		
Total	1.03E+25	9			

a. Predictors: (Constant), X3=DAU, X2=PAD, X1=PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Dependent Variable: Y=BELANJA DAERAH

Dari tabel diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi ,Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Daerah.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	0.905	0.857	4.05E+11

a. Predictors: (Constant), X1=PERTUMBUHAN EKONOMI X2=PAD, X3=DAU,

b. Dependent Variable: Y=BELANJA DAERAH

Berdasarkan tabel diatas nilai R Square yang dihasilkan sebesar 0,905 atau 90,5% dimana hai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi ,Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum adalah sebesar 90,5% sedangkan sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap belanja daerah di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, dapat terlihat bahwa

variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel belanja daerah. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ayu Sintha Rachmawati, (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Anggaran belanja daerah ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan kebutuhan, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah seharusnya mengubah komposisi belanjanya. Selama ini belanja daerah lebih sering digunakan untuk keperluan belanja rutin yang relatif kurang produktif

Pengaruh PAD terhadap belanja pemerintah di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, dapat terlihat bahwa variabel PAD memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel belanja daerah. Alasan mengapa jika PAD berpengaruh negative terhadap belanja daerah yaitu karena jika PAD tinggi maka belanja daerah belum tentu tinggi juga tergantung pada kebutuhan lainnya. Jiwatami (2013) secara nasional pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap belanja daerah. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmayasa dan Suandi (2014) yang menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh terhadap Belanja Daerah.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap belanja pemerintah di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, dapat terlihat bahwa variabel Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel belanja daerah. Alasan mengapa jika Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap belanja daerah yaitu karena jika

Dana Alokasi Umum tinggi yang diberikan oleh pemerintah pusat maka belanja daerah juga cenderung tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kesit Bambang Prakosa (2004) yang menyatakan bahwa variabel DAU memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat keterkaitan antara transfer dari pemerintah pusat dengan belanja pemerintah daerah walaupun tidak semuanya digunakan untuk Belanja Daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Secara uji (t) parsial Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pola pengeluaran daerah Kabupaten Sidoarjo, khususnya berkaitan dengan belanja daerah rata-rata pemerintah daerah lebih bergantung pada Dana Alokasi Umum (DAU).

DAU secara langsung berpengaruh terhadap belanja daerah karena dari hasil output yang telah diuji menggunakan SPSS memperoleh hasil yang signifikan dengan nilai sig dibawah 0,05. Karena dana alokasi umum memberikan alokasi anggaran yang digunakan untuk keperluan belanja daerah dalam menjalankan roda perekonomian.

Untuk 3 variabel bebas secara uji (f) simultan memberikan pengaruh secara simultan terhadap belanja daerah di pemerintah Kabupaten Sidoarjo, maka secara bersama-sama alokasi anggaran pemerintah yang dikeluarkan untuk keperluan pemerintah daerah di Sidoarjo dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap pengambilan kebijakan pengeluaran.

Saran

Pemerintah daerah diharapkan meminimalisir dana kebutuhan belanja pegawai, tunjangan pegawai, biaya perjalanan pegawai dan alokasi pengeluaran pemerintah daerah yang kurang efektif lainnya.

Untuk meningkatkan Belanja Daerah, pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan asli daerah nya melalui pajak dan retribusi lainnya, untuk meningkatkan pendapatannya.

Dalam penggunaannya belanja daerah harus tetap mengedepankan efisiensi, efektivitas dan penghematan sesuai dengan prioritas yang diharapkan dapat memberikan dukungan program program strategis daerah.

REFERENSI

- [1] Halim, A. 2004. Manajemen Keuangan Daerah. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Juli Panglima Saranggih. (2003). Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [3] Mardiasmo. 2002. Otonomi dan manajemen keuangan daerah. Andi, Yogyakarta.
- [4] BPS kabupaten Sidoarjo, 2014 - 2018. *Buku kabupaten Sidoarjo Dalam Angka*. Sidoarjo: BPS kabupaten Sidoarjo.
- [5] Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. 2019. Rincian PAD, Dana perimbangan dan pengeluaran pemerintah Jawa Timur Fisik Tahun Anggaran 2018 menurut Provinsi/ Kabupaten/ Kota. Ke menterian Keuangan Jawa Timur.
- [6] Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Anggaran pendapatan dan belanja p emerintah daerah. 20 Juni 2019.
- [7] Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Deskripsi dan Analisis apbd. Kementerian Keuangan. Jawa Timur.
- [8] Aryanto, R. 2011. Analisis Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3, No 2, 1-13.
- [9] Darmawasa, I, and Nyoman & Suandi. 2014. "Faktor Penentu Alokasi Belanja Modal Dalam APBD Pemerintah Provinsi." *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram*.
- [10] Darwanto dan Yulia Yustikasari, 2007. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal, *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar*.
- [11] Harianto, D. dan Adi, P.A. (2007). Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Pendapatan Per Kapita. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar*.
- [12] Jiwatami, and Sandhy. 2013. "Pengaruh Kemandirian Daerah, Dana perimbangan dan belanja Pegawai Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah." *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- [13] Rachmawati, Ayu Sintha (2014) *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran*

2011-2012). Skripsithesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.